



## Pengelolaan Manajemen Keuangan Keluarga bagi Fiskawati pada Kantor Pelayanan Pajak Kota Pekanbaru

**Martha Ng.<sup>1</sup>, Jennifer Chandra<sup>2</sup>, Evelyn Wijaya\*<sup>3</sup>, David<sup>4</sup>, Teddy Chandra<sup>5</sup>,  
Luciana Fransisca<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

\*e-mail: evelyn.wijaya@lecturer.pelitaindonesia.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract**

Managing family financials is not simple, as it requires planning, financial allocation, implementation and evaluation so that financial management can run effectively and efficiently. This community service activity aims to improve household financial understanding and skill by providing practical knowledge on how to manage finance well. The training was conducted at the Pekanbaru City Tax Service Officer for fiskawati officers to improve understanding of financial concepts and prevent poor financial management. The positive respond demonstrated the relevance and needed for this training, which is expected to improve family financial literacy and well being.

**Keywords:** *Family Financial Management, Tax Service Officer, Fiskawati*

### **Abstrak**

Pengelolaan keuangan keluarga bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena perlu melalui tahapan perencanaan, alokasi dana, pelaksanaan dan evaluasi agar pengelolaan keuangan berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan rumah tangga dengan memberikan pengetahuan praktis bagaimana cara mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Kota Pekanbaru bagi fiskawati untuk meningkatkan pemahaman konsep keuangan keluarga agar terhindar dari pengelolaan keuangan yang buruk. Respon positif yang diterima menunjukkan relevansi dan kebutuhan akan pelatihan ini yang diharapkan mampu meningkatkan literasi dan kesejahteraan keuangan keluarga.

**Kata kunci:** Manajemen Keuangan Keluarga, Kantor Pelayanan Pajak, Fiskawati

### **1. PENDAHULUAN**

Ditengah kondisi perekonomian yang masih bergejolak dan belum stabil, sebagian besar rumah tangga menghadapi tantangan serius dalam menjaga dan mempertahankan stabilitas keuangannya. Adanya fluktuasi pendapatan dan harga kebutuhan primer dan sekunder menjadi penyebab ketidakpastian keuangan rumah tangga. Selain itu, adanya pengeluaran yang tidak terduga juga menjadi masalah yang dihadapi dalam rumah tangga. Biaya pendidikan dan kesehatan yang terus meningkat, perbaikan mendadak pada rumah atau kendaraan, maupun peristiwa tak terduga lainnya mendorong pengeluaran biaya lebih dari apa yang direncanakan yang pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan keuangan.

Pada dasarnya manajemen keuangan keluarga mencerminkan proses yang berkelanjutan tentang bagaimana cara mengatur keuangan rumah tangga dengan memperhatikan tujuan keuangan (Risna et al., 2023) mulai dari perencanaan,



alokasi keuangan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. Dengan cara ini, keluarga dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara bijaksana.

Ketidakpahaman akan konsep dan praktik manajemen keuangan keluarga yang efektif seringkali mengarah pada pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijaksana. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang bagaimana cara mengelola uang dengan baik, keluarga rentan membuat keputusan tidak terencana yang dapat mengakibatkan masalah keuangan yang lebih serius di kemudian hari. Kurangnya pendidikan keuangan juga dapat menghambat kemampuan keluarga untuk membangun dan menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan keuangan dan memperkuat pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti pengelolaan hutang, perencanaan anggaran, dan investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan membangun fondasi finansial yang lebih kokoh untuk masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan bagi fiskawati bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai dasar manajemen keuangan keluarga. Hal ini sangat penting dipelajari mengingat uang memiliki keterbatasan sebagai pemenuhan kebutuhan (Nirmala et al., 2022), kebutuhan hidup bervariasi dan memerlukan skala prioritas. Melalui kegiatan ini, diharapkan mampu menciptakan kesadaran dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas keuangan bagi keluarga fiskawati.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh keluarga fiskawati seperti kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan keluarga dengan membandingkan hutang, modal dan asset, kesulitan dalam mengakses informasi dan sumber pendapatan tambahan, kesulitan dalam membagi proporsi keuangan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas keuangan keluarga, serta bagaimana cara menerapkan frugal living dalam kehidupan rumah tangga.

## 2. METODE

Pelaksanaan PKM dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara Bagian Kepegawaian Kantor Pelayanan Pajak dan Tim Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 di Kantor Wilayah (Kanwil) DJP Provinsi Riau. Sasaran kegiatan PKM adalah memberikan pemahaman mengenai manajemen keuangan keluarga yang dihadiri sebanyak 31 orang peserta yang sudah menjalin kehidupan rumah tangga. Harapan Tim Pengabdian Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia bahwa peserta dapat memahami bagaimana pengelolaan keuangan keluarga terutama penghitungan pendapatan keluarga, besaran pengeluaran wajib, hutang keluarga, dan tujuan keuangan keluarga. Penghitungan ini merupakan hal wajib yang harus dilakukan dan diketahui peserta agar dapat mencapai kesejahteraan keuangan.



Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yakni sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim Pengabdian Masyarakat melakukan identifikasi permasalahan yang pada umumnya dihadapi oleh peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dan kesepakatan dengan bagian kepegawaian Kanwil DJP Riau mengenai waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim melakukan persiapan dan desain pelaksanaan kegiatan pengenalan manajemen keuangan keluarga.

b) Tahap Pelaksanaan

Pengenalan konsep manajemen keuangan keluarga dilakukan melalui pemaparan materi yang telah disiapkan dan praktik pengelolaan keuangan keluarga sehingga peserta mampu memahami cara mengelola keuangan keluarga dan cara melakukan pembagian proporsi keuangan berdasarkan skala prioritas guna pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan waktu sekitar 2 jam yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan peserta. Materi yang telah disiapkan dengan cermat disampaikan secara komprehensif dan interaktif oleh tim pengabdian kepada peserta. Selain itu, waktu yang singkat namun efektif ini juga dimanfaatkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya bagaimana tips mengelola manajemen keuangan keluarga yang tepat. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dalam durasi yang terbatas diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang praktis kepada peserta, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mencapai kesejahteraan keuangan

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan dengan perbandingan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Indikator keberhasilan program pengenalan ini dapat dilihat dari:

- 1) Pemahaman alokasi pendapatan keluarga,
- 2) Pemahaman alokasi pengeluaran keluarga,
- 3) Pemahaman batas hutang sesuai dengan kondisi keuangan masing masing
- 4) Penentuan tujuan keuangan keluarga.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2024 mulai pukul 11.30 WIB hingga 13.30 WIB di Aula Hangtuah Kanwil DJP Provinsi Riau. Acara ini melibatkan penyampaian materi sosialisasi kepada peserta yakni a) hirarki kebutuhan rumah tangga, (b) masalah keuangan keluarga, (c) tips mengelola keuangan keluarga, (d) cara menerapkan frugal living, (e) membuat anggaran dan mengelola keuangan dengan bijak. Berikut ini terlampir foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Sesi Pemaparan Materi



Gambar 2. Sesi Diskusi Bersama



Gambar 3. Slide PPT

Menurut Mongid (1995), kesejahteraan keluarga merupakan kondisi dimana semua kebutuhan keluarga baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial terpenuhi. Pentingnya manajemen keuangan keluarga sangat relevan dalam konteks membangun ketahanan ekonomi keluarga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik, keluarga dapat mengelola sumber daya keuangan secara efektif sehingga meningkatkan kemampuan untuk bertahan dan berkembang secara finansial (Septrilia et al., 2024).

Permasalahan dalam manajemen keuangan keluarga dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kekurangan uang, kelebihan uang, atau ketidakmampuan dalam mengelola uang dengan baik (Sina, 2012). Salah satu tantangan utama adalah ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran terutama bagi keluarga yang penghasilannya terbatas. Pentingnya uang dalam kehidupan modern saat ini membuat manajemen keuangan keluarga menjadi kunci untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, uang dapat menjadi sumber konflik dan ketidakbahagiaan dalam keluarga.

Disamping itu, gejolak ekonomi yang terjadi dapat mempersulit keluarga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Naik turunnya harga kebutuhan pokok dapat mengganggu perencanaan keuangan dan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besar atau kecilnya penghasilan keluarga bukanlah satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Pengelolaan keuangan yang kurang cermat dan tidak efektif dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan, bahkan dengan penghasilan yang besar (Rahmizal et al., 2022).

Tidak jarang ditemui keluarga yang hidupnya bergantung pada gaji bulanan, bahkan ada yang terjebak dalam lingkaran hutang akibat pemakaian kartu kredit atau pinjaman online dengan bunga tinggi. Dalam era modernisasi ini, di mana godaan konsumsi, gaya hidup, dan kemudahan akses produk keuangan semakin meningkat, keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi semakin penting. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, keluarga dapat mengelola pendapatan secara efisien, memprioritaskan pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan yang matang untuk masa depan.

Dengan pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dapat menghindari masalah keuangan seperti hutang yang berlebihan, pengeluaran impulsif, atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan sejahtera bagi seluruh anggota keluarga. Dengan memberikan contoh dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana, keluarga dapat membentuk pola pikir yang lebih bertanggung jawab terhadap keuangan keluarga. Ini penting karena literasi keuangan yang baik tidak hanya memengaruhi kondisi keuangan saat ini, tetapi juga masa depan keuangan keluarga.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Dalam sesi ini terlihat antusiasme peserta kegiatan yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terutama mengenai langkah bijaksana dalam mengelola keuangan rumah tangga agar bisa mencapai kesejahteraan keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh tim sudah dapat mencapai tujuan pengabdian masyarakat yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan sebelum sosialisasi dilakukan, peserta memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan namun setelah pemaparan materi dilakukan para peserta mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan rumah tangga mulai dari perhitungan pendapatan, skala prioritas pemenuhan kebutuhan dan lainnya. Ketercapaian tujuan keuangan juga dapat dilakukan jika peserta dapat melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan teratur. Dengan mengelola keuangan keluarga dengan baik diharapkan dapat meminimalisir konflik keuangan dalam keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mongid, A. 1995. Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Jakarta: BKKBN
- Nirmala, Cahyo, H., & Suciningtyas, S. (2022). Pentingnya pemahaman dan penerapan manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 167-171.
- Rahmizal, M., Dewi A. S., Hidayati, H., Handayani, S., Yuliastuti, W., & Gusmainy, V. (2022). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Service*, 4(1), 014-019. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i1.74>



- Risna, P., Jaya, A. H., & Cornelius, Y. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Sibalaya Selatan. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 1(2), 85–95. <https://ukitoraja.id/index.php/jnb/article/download/100/100>.
- Septrilia, M., Husin, A., Kependudukan, P., Sriwijaya, U., & Selatan, S. (2024). *Analisis ketahanan ekonomi keluarga pada pelaku pernikahan usia dini di desa pengaringan pagaralam sumatera selatan*. 7, 31–47.
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.